



Principal instructional leadership: Implications for curriculum design, implementation, and evaluation

Muhamad Rifai¹, Endang Purwanti², Nurkolis³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

rifai.uzi@gmail.com¹, endang.purwanti150@admin.sd.belajar.id², nurkolis@upgris.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the challenges faced by schools in Indonesia, particularly after the COVID-19 pandemic, which requires a more flexible approach to managing the school environment and learning. The purpose of this study is to explore the instructional leadership practices of principals in creating a comfortable school environment and analyze their impact on curriculum development, implementation, and evaluation. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach, analyzing relevant scientific publications from 2020 to 2024 using content analysis. The research findings indicate that the principal's instructional leadership plays a crucial role in creating a physical, psychosocial, and academic environment conducive to learning. Furthermore, this study found that effective leadership strengthens curriculum implementation, improves learning outcomes, and encourages a more comprehensive evaluation of the educational process in schools. This research makes an important contribution to the development of educational leadership policies and practices in Indonesia, particularly in the context of more holistic and responsive curriculum design, implementation, and evaluation.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 5 Aug 2025

Revised: 17 Nov 2025

Accepted: 23 Nov 2025

Publish online: 28 Dec 2025

Keywords:

academic climate; educational leadership; instructional leadership; professional development; school environment

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya pasca pandemi COVID-19, yang memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengelolaan lingkungan sekolah dan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman serta menganalisis dampaknya terhadap pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dengan menganalisis publikasi ilmiah yang relevan dari periode 2020 hingga 2024 dengan metode analisis konten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan fisik, psikososial, dan akademik yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penerapan kepemimpinan yang efektif memperkuat implementasi kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong evaluasi yang lebih komprehensif terhadap proses pendidikan di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang lebih holistik dan responsif.

Kata Kunci: iklim akademik; kepemimpinan instruksional; kepemimpinan pendidikan; lingkungan sekolah; pengembangan profesional

How to cite (APA 7)

Rifai, M., Purwanti, E., & Nurkolis, N. (2025). Principal instructional leadership: Implications for curriculum design, implementation, and evaluation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1859-1876.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Muhamad Rifai, Endang Purwanti, Nurkolis. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: rifai.uzi@gmail.com

INTRODUCTION

Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini semakin beragam, terutama dalam kondisi pasca pandemi COVID-19 yang menuntut adaptasi berkelanjutan terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin instruksional yang tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah, tetapi juga untuk kualitas pembelajaran dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif (Kuanine *et al.*, 2023). Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan kesejahteraan seluruh warga sekolah. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki korelasi yang signifikan dengan pengembangan lingkungan belajar yang positif dan inklusif dan mendukung perkembangan murid yang optimal.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang nyaman merupakan faktor katalis dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional yang efektif dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi murid secara holistik (Wulandari *et al.*, 2025). Kemampuan kepala sekolah untuk mengartikulasikan visi pembelajaran yang jelas, mengembangkan komunitas profesional, dan membangun budaya sekolah yang positif adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Dalam hal ini, kepemimpinan instruksional yang adaptif sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan kontemporer, seperti digitalisasi pembelajaran, keragaman kebutuhan murid, dan tuntutan akuntabilitas yang terus meningkat (Nufus *et al.*, 2024). Kehadiran penelitian komprehensif tentang kepemimpinan instruksional dalam penciptaan lingkungan sekolah yang nyaman merupakan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memegang peranan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung implementasi kurikulum yang berfokus pada pencapaian kompetensi murid secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengembangkan visi dan misi sekolah bersama guru dan pemangku kepentingan, tetapi juga secara aktif mengelola program pembelajaran, melakukan supervisi akademik, serta mendorong kolaborasi dan pengembangan profesional guru (Dwiyono *et al.*, 2022; Nikmah *et al.*, 2025; Ralebese *et al.*, 2025b, 2025a). Melalui strategi seperti pelatihan, pembinaan, dan diskusi kelompok kerja guru, kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, keterlibatan guru, dan suasana sekolah yang positif (Hariyati *et al.*, 2023; Helmawati *et al.*, 2025; Wathon, 2025). Studi juga menunjukkan tren positif dalam pengembangan model kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan instruksional mampu meningkatkan motivasi guru dan prestasi akademik murid melalui pengawasan berkala dan pengembangan profesionalisme guru (Pujianto *et al.*, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengidentifikasi lima dimensi kepemimpinan instruksional yang efektif, antara lain: 1) Perumusan dan komunikasi visi sekolah; 2) Manajemen program instruksional; 3) Penciptaan iklim sekolah yang positif; 4) Pengawasan dan evaluasi pembelajaran; dan 5) Pengembangan kapasitas profesional (Scott & Gong, 2021). Terkait dengan lingkungan sekolah yang nyaman, pentingnya pendekatan

holistik yang memperhatikan aspek fisik, sosial-emosional, dan akademik dalam pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif (Wulandari *et al.*, 2025).

Selanjutnya, sebuah studi mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman menerapkan strategi kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, murid, orang tua, dan masyarakat sekitar. Studi ini juga menemukan bahwa sekolah dengan lingkungan yang nyaman memiliki tingkat kehadiran murid yang lebih tinggi, tingkat putus sekolah yang lebih rendah, dan prestasi akademik yang lebih baik (Sulastri *et al.*, 2022). Sebagai tambahan dalam penelitian beberapa sekolah terkemuka di Indonesia, teridentifikasi bahwa keterampilan komunikasi dan kemampuan membangun hubungan interpersonal kepala sekolah merupakan faktor penting dalam membangun lingkungan sekolah yang positif dan mendukung (Rendhika, 2024).

Dalam konteks desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang memastikan kurikulum dirancang sesuai kebutuhan murid dan perkembangan zaman, serta diimplementasikan secara efektif melalui supervisi dan evaluasi berkelanjutan (Lilik *et al.*, 2025). Kepemimpinan instruksional juga mendorong inovasi pembelajaran, penggunaan metode diferensiasi, dan penguatan budaya reflektif di sekolah (Tiwow *et al.*, 2025). Selain itu, kepala sekolah yang adaptif mampu mengintegrasikan teknologi dan membangun budaya kolaboratif untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Oktaviani *et al.*, 2025). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya evaluasi kurikulum yang dilakukan secara kolaboratif, melibatkan guru dan pemangku kepentingan lain, untuk memastikan kurikulum benar-benar berorientasi pada pengembangan kompetensi murid secara menyeluruh (Khaira *et al.*, 2023; Safarina & Widiyanah, 2024). Dengan demikian, kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang adaptif dan kolaboratif terbukti memperkuat desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pencapaian kompetensi murid secara holistik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi aspek kepemimpinan instruksional dan lingkungan sekolah secara terpisah, masih ada kesenjangan dalam studi komprehensif yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Hal ini disorot oleh penelitian yang mengungkapkan masih adanya keterbatasan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi mekanisme dan strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dalam konteks pendidikan Indonesia (Pitriyani, 2023). Kesenjangan ini menjadi semakin krusial mengingat tantangan pendidikan pasca pandemi yang membutuhkan pendekatan kepemimpinan adaptif dan transformatif. Kurangnya studi yang berfokus pada aspek praktis penerapan kepemimpinan instruksional dalam konteks sosial budaya yang beragam di Indonesia (Riyatuljannah, 2020).

Pluralitas budaya dan kondisi geografis Indonesia harus dipertimbangkan dalam pengembangan model kepemimpinan instruksional kontekstual. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam mempertimbangkan berbagai permasalahan di lingkungan sekolah yang masih sering terjadi, mulai dari kasus perundungan, stres akademik, hingga infrastruktur yang tidak memadai.

Berdasarkan analisis kesenjangan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya dan

tantangan pendidikan kontemporer di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana model kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman secara fisik, sosial-emosional, dan akademik untuk mendukung implementasi kurikulum?; 2) Apa strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengintegrasikan aspek kepemimpinan instruksional dengan pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif sesuai dengan tujuan kurikulum? Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori kepemimpinan instruksional dengan pendekatan komprehensif untuk menciptakan lingkungan sekolah, yang dapat menjadi acuan pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan sekolah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program peningkatan kapasitas kepala sekolah, perumusan kebijakan pendidikan, dan pengembangan model evaluasi kepemimpinan sekolah yang mempertimbangkan aspek lingkungan belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan kerangka konseptual kepemimpinan instruksional yang kontekstual dengan situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman tidak hanya menjadi wacana akademik, tetapi juga praktik yang efektif diterapkan dalam sistem pendidikan nasional.

LITERATURE REVIEW

Konseptualisasi Kepemimpinan Instruksional Utama dalam Literatur

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah telah mengalami evolusi konseptual yang signifikan dalam konteks pendidikan Indonesia. Dari hasil analisis literatur, konsep ini telah berkembang dari pendekatan konvensional yang berfokus pada aspek manajerial menjadi pendekatan komprehensif yang menempatkan kualitas pembelajaran sebagai inti kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan instruksional merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah, di mana kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya merumuskan visi dan misi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Dwiyono *et al.*, 2022).

Dimensi kepemimpinan instruksional yang efektif termasuk kemampuan untuk merumuskan visi pembelajaran, mengembangkan kapasitas profesional guru, dan menciptakan iklim pendidikan yang mendukung. Pendekatan kepemimpinan yang menempatkan kebutuhan komunitas sekolah di atas kepentingan pribadi pemimpin mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif (Nufus *et al.*, 2024). Hal ini menegaskan bahwa model kepemimpinan instruksional yang berfokus pada pengembangan dan kesejahteraan komunitas pendidikan merupakan pendekatan yang relevan dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini.

Aspek Lingkungan Sekolah yang Nyaman dalam Perspektif Multidimensi

Lingkungan sekolah yang nyaman mencakup tiga komponen utama yang saling berhubungan: fisik, psikososial, dan akademik. Berdasarkan temuan penelitian, komponen fisik meliputi infrastruktur, sarana belajar, dan keamanan sekolah. Studi mengungkapkan

bahwa menciptakan lingkungan fisik yang aman dan menyenangkan sebagai salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (Komara & Hadiapurwa, 2023; Putra et al., 2015). Komponen psikososial mencakup hubungan interpersonal, dukungan sosial-emosional, dan iklim sekolah yang positif. Integrasi nilai-nilai dalam kepemimpinan pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas sekolah (Shofiyyah et al., 2023). Sementara itu, komponen akademik meliputi kurikulum yang relevan, pembelajaran yang efektif, dan penilaian yang adil. **Tabel 1** di bawah ini menunjukkan keterkaitan antara komponen lingkungan sekolah berdasarkan sintesis literatur.

Tabel 1. Keterkaitan Komponen Lingkungan Sekolah yang Nyaman

Komponen	Aspek Kunci	Dampak terhadap Lingkungan Sekolah	Hubungan dengan Komponen Lain
Fisik	Infrastruktur, fasilitas pembelajaran, keamanan	Menciptakan rasa aman dan nyaman fisik	Mendukung kegiatan sosial dan pembelajaran
Psikososial	Hubungan interpersonal, dukungan emosional, iklim sekolah	Membangun rasa memiliki dan keterikatan sosial	Meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas belajar
Akademis	Kurikulum, pembelajaran, penilaian	Merangsang perkembangan dan pencapaian intelektual	Memperkuat hubungan sosial dan penggunaan fasilitas fisik

Sumber: Hasil analisis berdasarkan (Putra et al., 2015; Shofiyyah et al., 2023)

Praktik Kepemimpinan Instruksional dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Nyaman

Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi dan pendekatan. Untuk pengembangan lingkungan fisik, kepala sekolah melakukan perencanaan strategis terkait pengembangan sarana belajar dan penataan lingkungan fisik yang mendukung proses belajar mengajar. Kepemimpinan adaptif kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, terutama dalam menghadapi perubahan seperti yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh (Miasih & Hasanah, 2021).

Dalam terbentuknya iklim sosial-emosional yang positif, kepala sekolah berperan sebagai contoh dan fasilitator dalam membangun hubungan yang harmonis antar warga sekolah. Pentingnya membangun hubungan baik dengan murid melalui komunikasi dan empati yang efektif sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi kesejahteraan murid (Putra et al., 2015). Untuk pengembangan lingkungan akademik, kepala sekolah mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah yang efektif mendorong upaya kreatif guru dalam belajar dan terlibat aktif dalam mengatasi kendala pembelajaran di kelas (Dwiyono et al., 2022).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan dampaknya terhadap pengembangan, implementasi,

dan evaluasi kurikulum. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang relevan secara sistematis dan transparan. Desain penelitian ini berfokus pada paradigma interpretatif, yang berusaha untuk memahami makna yang terkandung dalam data tekstual dan kontekstual dari literatur yang relevan.

Subjek penelitian ini adalah literatur ilmiah yang membahas kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan penciptaan lingkungan sekolah yang nyaman, yang diterbitkan dalam periode 2020-2025. Seleksi literatur dilakukan dengan menggunakan teknik purposif sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup: 1) Artikel jurnal yang terindeks dalam Sinta 1-4 atau jurnal bereputasi internasional; 2) Artikel yang membahas aspek kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan/atau lingkungan sekolah; 3) Artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris; dan 4) Artikel yang dapat diakses dalam teks lengkap. Sementara itu, kriteria pengecualian mencakup: 1) Artikel yang tidak melalui proses peer-review; 2) Artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan Indonesia; dan 3) artikel dalam bentuk opini atau artikel populer.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan pencarian sistematis melalui beberapa database jurnal, seperti Portal Garuda, DOAJ Indonesia, Indeks Sains dan Teknologi (SINTA). Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Publish or Perish dengan rentang tahun 2020-2025. Pencarian literatur menggunakan kata kunci: "kepemimpinan instruksional", "kepala sekolah", "desain kurikulum", "lingkungan sekolah yang nyaman", "iklim sekolah", "kepemimpinan pendidikan", dan kombinasi kata kunci tersebut. Data hasil penelitian sejenis diolah melalui analisis dan interpretasi untuk menghasilkan kesimpulan sebagai teori baru.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten kualitatif yang dimodifikasi, berdasarkan prinsip-prinsip SLR. Proses analisis mengikuti tahapan sistematis: 1) Pengurangan data, yang melibatkan seleksi literatur, pemfokusan, dan penyederhanaan data; 2) Penyajian data, yang mengorganisir informasi dalam pola tertentu untuk memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan; 3) Pengodean dan kategorisasi, untuk mengidentifikasi tema utama dan sub-tema yang relevan; 4) Interpretasi makna, untuk menganalisis hubungan antar tema; dan 5) Kesimpulan dan verifikasi, yang memastikan kesesuaian temuan dengan tujuan penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan perspektif dari literatur yang berbeda mengenai fenomena yang sama.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan mengakui kontribusi intelektual setiap penulis melalui sitasi yang tepat dan menghindari plagiarisme. Penerapan membaca kritis juga dilakukan untuk memastikan interpretasi yang akurat terhadap teks yang dianalisis, dengan memperhatikan konteks sejarah, sosial, dan budaya dari masing-masing literatur yang diteliti.

RESULTS AND DISCUSSION

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung keberhasilan desain, implementasi, serta

evaluasi kurikulum. Berbagai penelitian menyoroti bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membangun visi bersama, mengelola program pembelajaran, melakukan supervisi akademik, serta mendorong kolaborasi dan pengembangan profesional guru. Melalui pendekatan partisipatif, inovatif, dan kolaboratif, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, keterlibatan guru, serta suasana sekolah yang positif dan kondusif bagi perkembangan murid secara holistik. Selain itu, kepemimpinan instruksional yang adaptif juga mampu merespons tantangan pendidikan modern, seperti integrasi teknologi dan perubahan kurikulum, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Sebanyak 20 artikel terpilih melalui proses penyaringan dari 1.000 artikel yang diidentifikasi melalui aplikasi Publish or Perish. Dari jumlah tersebut, 20 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam analisis akhir. Proses ini menunjukkan seleksi literatur yang ketat dan transparan guna memastikan kualitas dan relevansi sumber yang digunakan. Berikut adalah hasil data tahun 2020-2025.

Tabel 2. Data Artikel Analisis Tahun 2020-2025

No	Judul Artikel	Fokus Studi	Temuan Utama	Jurnal	Tahun	Citations
1	Examining Primary School Principals' Instructional Leadership Practices: A Case Study on Curriculum Reform and Implementation	Praktik kepemimpinan instruksional dalam reformasi kurikulum	Kepemimpinan instruksional membentuk visi, mengelola program, dan iklim sekolah	Education Sciences	2025	(Ralebese et al., 2025a)
2	The Role of Principal's Instructional Leadership in Improving Teacher Performance: A Case Study at SMPN 3 Baleendah	Pengaruh kepemimpinan instruksional pada kinerja guru	Strategi partisipatif dan inovatif meningkatkan kinerja guru	Jurnal Visionary	2025	(Helmawati et al., 2025)
3	Perceptions and practices of principals: examining instructional leadership for curriculum reform	Persepsi dan praktik kepemimpinan instruksional	Ada gap antara persepsi dan praktik nyata, butuh pelatihan	Frontiers in Education	2025	(Ralebese et al., 2025b)
4	Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga melalui Kurikulum Merdeka	Kepemimpinan dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Kepemimpinan strategis dorong inovasi dan kolaborasi	AS-SABIQUN	2025	(Wathon, 2025)
5	Implementation Of Instructional Leadership By School Principals In Elementary School	Implementasi kepemimpinan instruksional di SD	Supervisi dan KKG tingkatkan perencanaan dan hasil belajar	AJIS	2025	(Nikmah et al., 2025)

No	Judul Artikel	Fokus Studi	Temuan Utama	Jurnal	Tahun	Citations
6	Principal Leadership Behavior: A Panacea For Effective Curriculum Implementation...	Perilaku kepemimpinan kepala sekolah	Pelatihan dan supervisi penting untuk implementasi kurikulum	Int. J. of Educational Research and Development	2025	(Abdulrahman & Adegoroye, 2025)
7	Principal's leadership in improving student learning outcomes	Kepemimpinan dan hasil belajar murid	Kepemimpinan instruksional tingkatkan mutu pendidikan	Fair Value	2022	(Firdaus et al., 2022)
8	Teachers' and middle managers' experiences of principals' instructional leadership...	Pengalaman guru dan manajer menengah	Pengembangan profesional guru dan kolaborasi penting	South African J. of Childhood Education	2021	(Chabalala & Naidoo, 2021)
9	Instructional Principalship: A Shared Leadership for Learning Framework...	Kepemimpinan berbagi dalam pengembangan kurikulum	Kolaborasi dan budaya sekolah holistik	Open Journal of Leadership	2024	(Farley, 2024)
10	Leadership of School Principals in Improving The Quality of Teacher Learning	Kepemimpinan dalam peningkatan kualitas guru	Supervisi partisipatif dan refleksi tingkatkan profesionalisme	Urwatul Wutsqo	2025	(Ayumi & Nasution, 2025)
11	Transformational Leadership of School Principals in the Implementation of the Independent Curriculum	Kepemimpinan transformasional dalam Kurikulum Merdeka	Komitmen dan mentoring tingkatkan kesiapan guru	Thawalib	2025	(Lilik et al., 2025)
12	Actualization of Principal Instructional Leadership in the Implementation of Differentiated Learning...	Kepemimpinan dalam pembelajaran diferensiasi	Supervisi dan evaluasi mendukung kesejahteraan murid	Jurnal Kependidikan	2023	(Hariyati et al., 2023)
13	The Perceptions of School Management Teams and Teachers of the Principal's Instructional Leadership...	Persepsi tim manajemen dan guru	Kolaborasi dan delegasi tugas instruksional efektif	Interchange	2021	(Mestry & Govindasamy, 2021)
14	Curriculum Evaluation: Inputs for Principal's Instructional Leadership	Evaluasi kurikulum dan kepemimpinan	Evaluasi kolaboratif dan pengembangan profesional	Int. J. of Social Learning	2021	(Arrieta, 2021)

No	Judul Artikel	Fokus Studi	Temuan Utama	Jurnal	Tahun	Citations
15	Assistance to School Principals in Designing and Managing Independent Curriculum Programs...	Pendampingan kepala sekolah dalam desain kurikulum	Pelatihan dan kolaborasi tingkatkan pemahaman kurikulum	Inisiatif	2024	(Mustoip <i>et al.</i> , 2024)
16	Principal Instructional Leadership for Improved Student Achievement	Dimensi kepemimpinan instruksional	Tiga dimensi utama pengaruhi hasil belajar murid	-	2020	(Maponya, 2020)
17	Interplay of Principal Instructional Leadership, School Organizational Climate, and Teacher Job Satisfaction	Hubungan kepemimpinan, iklim sekolah, dan kepuasan guru	Iklim positif tingkatkan kepuasan dan kualitas pendidikan	Int. J. of Learning, Teaching and Educational Research	2025	(Guo <i>et al.</i> , 2025)
18	Qualities of Instructional Leadership Among Principals in High Performing Christian Schools	Kepemimpinan berbasis nilai dalam pembelajaran	Visi jelas dan kolaborasi ciptakan lingkungan kondusif	Int. J. of Educational Research & Social Sciences	2021	(Martin, 2021)
19	Effective Instructional Leadership can Enhance Teachers' Motivation and Improve Students' Learning Outcomes	Pengaruh kepemimpinan pada motivasi guru dan hasil murid	Lingkungan kondusif dan pengembangan profesional penting	-	2021	(Naz & Rashid, 2021)
20	Leading STEM Success: The Role of School Principals in Advancing Science and Mathematics...	Kepemimpinan instruksional dalam pembelajaran STEM	Dukungan kepala sekolah tingkatkan mutu pembelajaran	Int. J. of Innovative Research and Scientific Studies	2025	(Arokiasamy <i>et al.</i> , 2025)

Sumber: Penelitian 2025

Berdasarkan **Tabel 2**, kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum secara efektif. Kepala sekolah yang mampu membangun visi bersama, melakukan supervisi akademik, mendorong kolaborasi, serta adaptif terhadap perubahan dan teknologi, terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, motivasi murid, dan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kolaborasi, inovasi, dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan pencapaian kompetensi murid secara holistik.

Discussion

Integrasi Kepemimpinan Instruksional dan Pengembangan Lingkungan Sekolah

Analisis hubungan timbal balik antara kepemimpinan instruksional dan kualitas lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh yang signifikan antara keduanya (Nufus *et al.*, 2024). Kepemimpinan instruksional yang efektif menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung, sementara lingkungan sekolah yang kondusif juga memperkuat efektivitas kepemimpinan instruksional (Sulistiyowati & Abdullah, 2024). Kepala sekolah bertindak sebagai katalis untuk perubahan dalam lingkungan belajar melalui pendekatan kepemimpinan transformatif. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan komunitas sekolah berhasil menciptakan budaya kolaboratif dan meningkatkan partisipasi semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan (Nufus *et al.*, 2024).

Secara filosofis, kepemimpinan instruksional yang terintegrasi dengan pengembangan lingkungan sekolah yang nyaman mencerminkan pergeseran paradigma dari kepemimpinan transaksional ke kepemimpinan instruksional transformatif. Pergeseran ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dalam ekosistem pendidikan humanis. Integrasi nilai-nilai dalam praktik kepemimpinan merupakan landasan bagi terciptanya lingkungan belajar yang holistik dan merata (Shofiyyah *et al.*, 2023). Berdasarkan temuan penelitian, model konseptual kepemimpinan instruksional berbasis lingkungan yang terintegrasi dapat digambarkan dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Model Konseptual Kepemimpinan Instruksional Berbasis Lingkungan

Dimensi Kepemimpinan Instruksional	Strategi Implementasi	Dampak terhadap Lingkungan Sekolah
Perumusan dan komunikasi visi pembelajaran	Melibatkan pemangku kepentingan dalam perumusan visi dan misi, sosialisasi berkala	Memperkuat lingkungan akademik, menciptakan budaya berorientasi belajar
Manajemen program instruksional	Pengawasan pembelajaran, evaluasi kurikulum, pengembangan profesi guru	Meningkatkan kualitas akademik, menciptakan iklim yang inovatif
Penciptaan iklim sekolah yang positif	Membangun komunikasi yang efektif, pengakuan pencapaian, resolusi konflik	Memperkuat lingkungan psikososial, membangun rasa kebersamaan
Manajemen sumber daya	Optimalisasi pemanfaatan fasilitas, penganggaran berbasis prioritas	Meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan dukungan pembelajaran

Sumber: Hasil analisis berdasarkan (Dwiyono *et al.*, 2022)

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai pemimpin instruksional, kepala sekolah memengaruhi kualitas lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik, psikososial, maupun akademik. Sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional Leithwood, kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, mendukung guru,

dan berkomitmen terhadap keberhasilan murid dapat menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi kurikulum yang efektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi kepemimpinan partisipatif dan memastikan semua pemangku kepentingan terlibat, lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan yang holistik dan mendukung keberhasilan pendidikan.

Tantangan dan Kendala Implementasi Kepemimpinan Instruksional dalam Konteks Indonesia

Implementasi kepemimpinan instruksional di Indonesia menghadapi beberapa tantangan struktural dan sistematis, seperti keterbatasan sumber daya, beban administrasi yang tinggi, dan kurangnya dukungan kebijakan. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan guru dalam berinteraksi secara interaktif dengan murid, pemenuhan pendidikan karakter yang tidak optimal, serta keterbatasan dalam kegiatan penyuluhan dan bimbingan ekstrakurikuler (Dwiyono *et al.*, 2022). Faktor budaya dan sosial juga merupakan tantangan yang signifikan, seperti budaya hierarkis, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya keterlibatan masyarakat.

Tantangan penerapan kepemimpinan pengajaran di Indonesia juga tidak terlepas dari struktur birokrasi pendidikan yang cenderung hierarkis dan prosedural. Kepala sekolah sering dibelenggu oleh tugas-tugas administrasi yang menghabiskan waktu dan tenaga, sehingga kurang optimal dalam menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional. Reformasi sistem pendukung dan pemberdayaan kepala sekolah perlu diarahkan untuk menyeimbangkan tugas manajerial dan instruksional, sehingga kepala sekolah dapat memainkan peran yang lebih efektif sebagai pemimpin pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Indonesia yang kaya dengan keragaman sosial budaya, model kepemimpinan instruksional perlu dikontekstualisasikan dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat. Pendekatan "satu ukuran untuk semua" dalam pengembangan kepemimpinan sekolah cenderung mengabaikan kompleksitas dan keunikan konteks lokal (Wulandari *et al.*, 2025). Oleh karena itu, adaptasi model kepemimpinan instruksional yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik lokal menjadi hal yang sangat penting. Keterlibatan dan dukungan orang tua murid diperlukan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional harus melampaui batas sekolah dan melibatkan masyarakat secara luas (Miasih & Hasanah, 2021). Selain itu, kapasitas dan kompetensi kepala sekolah juga merupakan faktor kunci dalam pengelolaan kepemimpinan instruksional. Pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas pendidikan, serta evaluasi yang transparan dan objektif adalah bagian integral dari proses manajemen kepemimpinan instruksional (Dwiyono *et al.*, 2022).

Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan Kepemimpinan Instruksional untuk Mendukung Implementasi Kurikulum

Temuan penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi pengembangan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Kepemimpinan instruksional berfungsi tidak hanya sebagai kerangka

konseptual, tetapi juga sebagai mekanisme strategis yang menjembatani antara perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi berkelanjutan. Kepala sekolah yang memiliki kapasitas instruksional yang kuat mampu mengarahkan guru dalam menerjemahkan tujuan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada kompetensi murid (Shofiyyah *et al.*, 2023).

Kepemimpinan instruksional juga memainkan peran penting dalam memastikan keselarasan antara visi kurikulum, strategi pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, serta sistem supervisi dan refleksi akademik, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepala sekolah dapat memfasilitasi pemahaman dan komitmen guru terhadap perubahan kurikulum (Ajasan, 2016). Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan instruksional menjadi prasyarat utama agar kurikulum tidak hanya berhenti pada tataran dokumen, tetapi terwujud dalam praktik pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Terkait dengan desain kurikulum, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum, terutama dalam menghadapi kerangka baru seperti Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan adaptif, yang responsif terhadap kemajuan teknologi dan keberagaman murid, dapat memfasilitasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar abad ke-21 (Tiwow *et al.*, 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana kepala sekolah yang mendorong inovasi dan kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas iklim akademik dan keberhasilan implementasi kurikulum.

Selain itu, pengembangan kapasitas kepemimpinan instruksional kepala sekolah perlu mempertimbangkan aspek literasi digital dan teknologi informasi. Di era disrupsi teknologi, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kebebasan Belajar yang mendorong inovasi dan adaptasi teknologi dalam pendidikan. Sebagai contoh, penggunaan platform digital dalam evaluasi pembelajaran atau komunikasi antar guru dapat mempercepat proses refleksi dan adaptasi kurikulum. Oleh karena itu, pemimpin sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas kurikulum dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan terpersonalisasi (Tiwow *et al.*, 2025). Kepemimpinan instruksional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi akan memperkuat kapasitas sekolah dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan instruksional. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang dapat membangun hubungan kerja yang solid dengan guru, orang tua, serta masyarakat sekitar akan menciptakan iklim sekolah yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum (Kefi & Rosnelli, 2024). Kolaborasi ini juga mencakup kemampuan kepala sekolah untuk membangun jejaring dengan lembaga pendidikan lainnya, dunia usaha, dan pemerintah daerah, yang dapat menyediakan sumber daya tambahan dan inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Pendekatan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan merupakan elemen penting dalam kepemimpinan instruksional. Kepala sekolah perlu menggunakan data untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta membuat keputusan yang berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang relevan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum selalu disesuaikan dengan kebutuhan murid dan tantangan yang ada di lapangan. Sebagaimana studi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan berbasis data memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Ralebese et al., 2025b).

Pengembangan profesional yang berkelanjutan juga harus dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan karier kepala sekolah. Program pengembangan yang lebih personal dan berbasis kebutuhan spesifik kepala sekolah cenderung lebih efektif dibandingkan dengan program pengembangan generik. Program yang fokus pada penguatan kompetensi kepemimpinan instruksional dan kecerdasan emosional kepala sekolah akan memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum, karena kecerdasan emosional berperan penting dalam membangun hubungan yang positif dengan guru dan murid.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional tidak hanya melibatkan aspek administrasi dan manajerial, tetapi juga berperan sentral dalam menciptakan budaya akademik yang kondusif. Kepala sekolah yang mampu mengelola aspek psikososial dan akademik secara seimbang dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pembelajaran. Ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai dimensi kepemimpinan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal.

Lingkungan belajar yang nyaman dalam penelitian ini berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan dan prestasi murid. Kepala sekolah yang efektif menyeimbangkan pengawasan instruksional dengan menciptakan ruang yang aman secara psikologis menunjukkan hasil yang unggul baik dalam domain akademik maupun sosial-emosional. Hal ini menyoroti perlunya program pengembangan kepemimpinan yang menekankan pada kedua kompetensi instruksional teknis dan kecerdasan emosional.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa evaluasi kurikulum menjadi lebih kuat jika didukung oleh peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap umpan balik dan refleksi. Kepala sekolah yang memfasilitasi pengembangan profesional yang berkelanjutan dan terlibat dalam supervisi akademik secara rutin, berperan penting dalam meningkatkan praktik pengajaran dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan sekolah (Ralebese et al., 2025b). Praktik ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya diimplementasikan dengan baik, tetapi juga dievaluasi dan diperbaiki secara berkala.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyoroti peran transformasional kepala sekolah dalam reformasi kurikulum (Dwiyono et al., 2022). Namun, penelitian ini memberikan wawasan baru dengan menekankan peran multidimensional kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya akademik, tetapi juga psikososial yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini mengintegrasikan elemen-elemen tersebut dalam model komprehensif yang memperlihatkan keterkaitan antara kepemimpinan instruksional dan kualitas lingkungan sekolah sebagai faktor yang saling memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan instruksional kepala sekolah perlu diarahkan pada penguatan kapasitas dalam mengelola proses implementasi kurikulum secara sistematis. Kepala sekolah harus memahami substansi kurikulum, tetapi juga mampu membimbing guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi pedagogis yang relevan, serta penggunaan asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran (El-Fadhil *et al.*, 2025). Kepemimpinan instruksional yang efektif memungkinkan terciptanya keselarasan antara tujuan kurikulum, praktik pembelajaran di kelas, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif (Juniar *et al.*, 2024).

Akhirnya, temuan penelitian ini berkontribusi pada semakin banyak literatur yang menekankan keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, penciptaan lingkungan sekolah yang nyaman, dan keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan memeriksa hubungan ini dalam konteks Indonesia, studi ini memberikan wawasan berharga yang dapat menginformasikan inisiatif pengembangan kepemimpinan di seluruh Asia Tenggara dan kawasan lain dengan tantangan dan aspirasi pendidikan yang serupa.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan elemen strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung keberhasilan desain, implementasi, serta evaluasi kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran mampu mengarahkan praktik instruksional, memperkuat kapasitas profesional guru, serta membangun iklim fisik, psikososial, dan akademik yang kondusif. Implementasi kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka, tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum, tetapi sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengoordinasikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi berkelanjutan.

Sintesis temuan menghasilkan sebuah model konseptual kepemimpinan instruksional berbasis lingkungan sekolah, yang menempatkan kepala sekolah sebagai penggerak utama melalui empat praktik inti, yaitu perumusan dan komunikasi visi pembelajaran, manajemen program instruksional, supervisi dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesional guru. Keempat praktik tersebut bekerja secara terintegrasi dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung implementasi kurikulum secara kontekstual dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional berfungsi sebagai penghubung strategis antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas, serta menjadi landasan penting bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi studi longitudinal yang mengkaji dampak jangka panjang dari kepemimpinan instruksional terhadap lingkungan sekolah dan hasil belajar murid. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian kepemimpinan instruksional yang kontekstual dengan kondisi pendidikan Indonesia juga sangat penting. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan dan menyarankan sebuah kerangka konseptual yang mengintegrasikan kepemimpinan instruksional dengan pendekatan komprehensif untuk pengembangan lingkungan sekolah.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abdulrahman, A. A., & Adegoroye, S. (2025). Principal leadership behavior: A panacea for effective curriculum implementation in senior secondary schools in Kwali Area Council, Abuja. *International Journal of Educational Research and Development*, 7(8), 32-42.
- Ajasan, N. (2016). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), 1-9.
- Arokiasamy, A. R. A., Tasaloti, M., Ngadiron, M. S., Hossain, S. F. A., & Tanucan, J. C. M. (2025). Leading STEM success: The role of school principals in advancing science and mathematics through instructional leadership. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 545-557.
- Arrieta, G. S. (2021). Curriculum evaluation: Inputs for principal's instructional leadership. *International Journal of Social Learning (IJS�)*, 1(2), 147-162.
- Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of school principals in improving the quality of teacher learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(4), 464-478.
- Chabalala, G., & Naidoo, P. (2021). Teachers' and middle managers' experiences of principals' instructional leadership towards improving curriculum delivery in schools. *South African Journal of Childhood Education*, 11(1), 1-10.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334.
- El-Fadhil, B. M., Riyadi, A., & Maulidah, N. (2025). Efektivitas supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD pada implementasi kurikulum merdeka. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 99-106.
- Farley, C. (2024). Instructional principalship: A shared leadership for learning framework to improve administrative academic scholarship in comprehensive schools. *Open Journal of Leadership*, 13(2), 195-216.
- Firdaus, F., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Principal's leadership in improving student learning outcomes. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 4837-4847.

- Guo, H., Alias, B. S., & Mamud, M. I. (2025). Interplay of principal instructional leadership, school organizational climate, and teacher job satisfaction: Evidence from secondary schools in Northwest China. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(4), 178-198.
- Hariyati, N., Riyanto, Y., Sujarwanto, S., Suyatno, S., & Islamiah, N. (2023). Actualization of principal instructional leadership in the implementation of differentiated learning to realize students' well-being. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), 188-199.
- Helmawati, H., Muchtar, H. S., Suryana, A., & Mulyati, M. (2025). The role of principal's instructional leadership in improving teacher performance: A case study at SMPN 3 Baleendah. *Jurnal Visionary: Research and Development in Educational Management Volume*, 13(1), 40-46.
- Juniar, R. M., Hidayati, D., & Suyata, P. (2024). Penerapan kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA IT Kota Balikpapan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(3), 302-312.
- Kefi, Y., & Rosnelli. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 27-34.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kuanine, H. M., Edison, Y. K., & Afi, M. (2023). Upaya guru menciptakan lingkungan yang nyaman melalui manajemen budaya sekolah yang positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 1-14.
- Lilik, N., Nur, A., Sari, I., Muspawi, M., & Pratama, L. (2025). Transformational leadership of school principals in the implementation of the independent curriculum. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 85-98.
- Maponya, T. J. (2020). The instructional leadership role of the school principal on learners' academic achievement. *African Educational Research Journal*, 8(2), 183-193.
- Martin, M. E. (2021). Qualities of instructional leadership among principals in high-performing Christian schools. *Journal of Research on Christian Education*, 27(2), 157-182.
- Mestry, R., & Govindasamy, V. (2021). The perceptions of school management teams and teachers of the principal's instructional leadership role in managing curriculum changes. *Interchange*, 52(3), 545-560.

- Miasih, R., & Hasanah, E. (2021). Best practice kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim belajar jarak jauh yang kondusif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(3), 565-575.
- Mustoip, S., Ghozali, M. I. Al, & Rahman, D. I. (2024). Assistance to school principals in designing and managing independent curriculum programs in elementary schools. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136-145.
- Naz, F., & Rashid, S. (2021). Effective instructional leadership can enhance teachers' motivation and improve students' learning outcomes. *SJESR*, 4(1), 477-485.
- Nikmah, N., Lailiyah, M., & Nurkolis. (2025). Implementation of instructional leadership by school principals in elementary school. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 10(1), 213-223.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185-202.
- Oktaviani, W. N., Apriani, S., Heri, A., & Iskandar, S. (2025). Adaptive leadership of principals : A literature review of the challenges of technology and globalization in 21st century education. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 906-915.
- Pitriyani, P. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21-26.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106-113.
- Putra, J. S., Saifullah, U. H., Septian, H., Fitri, D., Safitri, Y., Subhan, M., & Rajab, K. (2024). Upaya guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman terhadap kesejahteraan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nur Al-Fatih Pekanbaru. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 128-136.
- Ralebese, M. D., Jita, L., & Badmus, O. T. (2025a). Examining primary school principals' instructional leadership practices: A case study on curriculum reform and implementation. *Education Sciences*, 15(1), 1-15.
- Ralebese, M. D., Jita, L. C., & Badmus, O. T. (2025b). Perceptions and practices of principals: Examining instructional leadership for curriculum reform. *Frontiers in Education*, 10(1), 1-11.
- Rendhika, R. (2024). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam dinamika manajemen konflik di lembaga pendidikan. *Unisan Jurnal*, 3(1), 642-657.
- Riyatuljannah, T. (2020). Peran dan fungsi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di lingkungan sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 56-68.

- Safarina, A., & Widiyanah, I. (2024). Peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 40 Semarang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 12*(3), 656-666.
- Scott, I., & Gong, T. (2021). Coordinating government silos: Challenges and opportunities. *Global Public Policy and Governance, 1*(1), 20-38.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik kepemimpinan pendidikan: Membangun lingkungan pembelajaran yang berdaya saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9*(2), 66-77.
- Sulastri, S., Nellitawati, N., Adi, N., & Syahril, S. (2022). Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di sekolah menengah pertama. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 8*(4), 957-963.
- Sulistyowati, A., & Abdullah, G. (2024). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional, dan kesejahteraan psikologis guru terhadap mutu pendidikan SMP/Mts Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 234-245.
- Tiwow, G. M., Arsana, I. K. S., & Dolonseda, H. P. (2025). Designing a transglobal leadership model to optimize holistic learning within the independent learning framework. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 9*(1), 257-278.
- Wathon, A. (2025). Peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga melalui kurikulum merdeka. *As-Sabiqun, 7*(1), 111-129.
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, A., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(1), 312-321.